

PENGUKURAN TINGKAT KEMATANGAN TATA KELOLA TI DENGAN MENGGUNAKAN CONTROL OBJECTIVE PLAN AND ORGANIZE PADA FRAMEWROK COBIT STUDI KASUS SEKOLAH TINGGI XYZ

Rizqi Sukma Kharisma, Kusrini, Emha Taufiq Luthfi

STMIK AMIKOM Yogyakarta, Jl. Ringroad Utara, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta Telp:
(0274) 884201 - 207 Fax: (0274) 884208

INTISARI

*Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kematangan tata kelola TI di Sekolah Tinggi XYZ. Batasan variabel penelitian ini adalah pengukuran tingkat kematangan tata kelola TI di Sekolah Tinggi XYZ menggunakan framework COBIT pada domain Plan and Organize (PO). Terdapat dua bagaian di Sekolah Tinggi XYZ yang menjadi obyek penelitian yaitu Innovation Center dan Bagian Administrasi Akademik. Dengan melakukan penelitian ini akan diperoleh kondisi existing tingkat kematangan tata kelola TI di Sekolah Tinggi XYZ yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi tata kelola TI ke depan. Dari penelitian ini didapatkan hasil berupa tingkat kematangan existing Sekolah Tinggi XYZ sebgai berikut : PO1 tingkat kematangan 3, PO3 tingkat kematangan 3, PO 7 tingkat kematangan 3 dan PO9 tingkat kematangan 2.
Kata Kunci : Tata Kelola TI, Cobit, PO*

1 PENDAHULUAN

Tata kelola Teknologi Infomasi (TI) adalah tanggung jawab eksekutif dan dewan direksi, dan terdiri dari kepemimpinan, struktur organisasi dan proses yang memastikan bahwa perusahaan TI menopang dan memperluas strategi dan tujuan organisasi. (Framework Control Objectives Management Guidelines *Maturity Models*, 2007 : 5).

Sekolah Tinggi XYZ merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) TI yang berkualitas. Dalam prosesnya Sekolah Tinggi XYZ menggunakan TI dalam menjalankan organisasi dan kegiatannya. Di Sekolah Tinggi XYZ TI merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa terlepas dalam aktifitasnya. Kebutuhan TI di Sekolah Tinggi XYZ dibangun oleh bagian yang bernama *Innovation Center*. Banyak produk TI yang di rencanakan dan dibangun oleh *Innovation Center*, beberapa di antaranya mendapatkan penghargaan nasional dan internasional.

Namaun tata kelola TI di Sekolah Tinggi XYZ belum terdefinisi dengan baik dan belum terukur tingkat kematanganya. Maka perlu dilakukan sebuah audit untuk mendapatkan ukuran tingkat kematanga TI di Sekolah Tinggi XYZ. Hal ini diperlukan untuk mengetakui sejauh mana penerapan tata kelola TI di Sekolah Tinggi XYZ dan melakukan evaluasi untuk pembuatan tata kelola TI ke depannya.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Aditya Djati, Bony Ariseto, Indra Adhitya, M. Yusuf Maruf, Aris Hardi, Andi Priambodo dengan judul "IT Governance Studi Kasus: XYZ" dari Universitas Indonesia pada tahun 2010. Dalam penelitian ini dibahas pada obyek sebuah

perusahaan dengan inisial XYZ. Penelitian yang dilakukan menggunakan kerangka semua domain COBIT proses PO1, PO2, PO5, PO9, DS1, DS7, DS10, DS11, AI2 dan AI3.

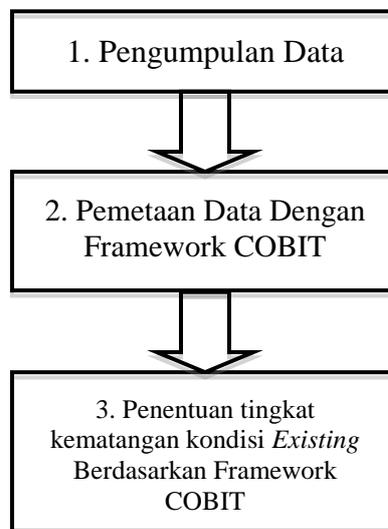
Selain itu penelitian serupa pernah dilakukan oleh Henny Hendarti, Hari Setiabudi Husni, Tan WillyTandra pada tahun 2010 dengan judul Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Persediaan Pada CV. XYZ. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan di sebuah CV dengan inisial XYZ. Dalam penelitian ini juga menggunakan kerangka kerja COBIT namun hanya membahas proses pada PO2, AI2, AI3, AI4 dan AI7.

Pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran tingkat kematangan tata kelola TI pada proses PO1, PO3, PO7 dan PO9 dengan obyek penelitian Sekolah Tinggi XYZ.

2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian karena suatu kesimpulan yang diambil dapat dipengaruhi oleh metode penelitian yang dipakai. Metode penelitian juga merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh suatu masalah dengan tujuan tertentu.

Berdasar acuan di dalam COBIT penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah yang digambarkan dalam diagram alir pada gambar 1.1 :



Gambar 1.1 Diagram Alir Metode Penelitian

Keterangan gambar 1.1 :

1. Melakukan pengumpulan data awal yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian seperti informasi Rencana Strategis Sekolah Tinggi XYZ dan kebijakan operasional pengembangan TI yang ada di Innovation Center dan Bagian Administrasi Akademik. Juga melakukan wawancara dan diskusi *Management Awareness* yang bertujuan untuk

mendapatkan ekspektasi dan opini dari manajemen TI Sekolah Tinggi XYZ terhadap proses yang ada pada *control objective Plan and Organize* (PO) pada *frame work* COBIT dalam mencapai tujuan bisnis lembaga.

2. Melakukan wawancara dan kuisioner dengan pihak yang bertanggung jawab terhadap TI di Sekolah Tinggi XYZ yang yaitu bagian Innovation Center dan Bagian Administrasi Akademik dengan mengacu pada *frame work* COBIT.
3. Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner di atas maka akan diperoleh suatu nilai yang menunjukkan tingkat kematangan kondisi Existing tata kelola pada Sekolah Tinggi XYZ. Kondisi ini merupakan kondisi nyata tingkat kematangan tata kelola TI yang ada pada Sekolah Tinggi XYZ sesuai acuan *framework* COBIT.

3 PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

3.1.1 Sejarah Berdirinya Sekolah Tinggi XYZ

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tanggal 24 April 2002, Nomor. 75/D/O/2002 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi dan Pendirian Sekolah Tinggi, Sekolah Tinggi XYZ diberi ijin untuk menyelenggarakan program studi:

1. Teknik Informatika untuk jenjang Program Sarjana (S1)
2. Sistem Informasi untuk jenjang Program Sarjana (S1)
3. Manajemen Informatika untuk jenjang Program Diploma - III (D-3)
4. Teknik Informatika untuk jenjang Program Diploma-III (D-3)

Penyelenggaraan Program Studi Sistem Informasi untuk jenjang Program Sarjana (S1) secara khusus didukung oleh Departemen Pendidikan Nasional, dengan surat Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Nomor: 2704/D/T/2004 perihal Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Program Studi pada Sekolah Tinggi XYZ.

3.1.2 Visi Sekolah Tinggi XYZ

Visi Sekolah Tinggi XYZ adalah menjadi perguruan tinggi kelas dunia dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis entrepreneurship. Sekolah Tinggi XYZ akan menjadi sekolah tinggi terbaik di Indonesia di bidang teknologi informasi dan komunikasi berbasis *entrepreneurship* pada 2013. Dan menjadi perguruan tinggi terbaik di Asia Tenggara dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis entrepreneurship pada 2020. Visi tersebut memotivasi seluruh sivitas untuk menjadikan Sekolah Tinggi XYZ sebagai lembaga pendidikan tinggi yang terkenal di bidang teknologi informasi dan komunikasi dan mempunyai reputasi baik di skala nasional maupun internasional.

3.1.3 Misi Sekolah Tinggi XYZ

Sekolah Tinggi XYZ memiliki misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi kelas dunia di bidang teknologi informasi dan komunikasi berbasis entrepreneurship.
2. Melaksanakan penelitian penelitian dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi berkualitas dunia yang dapat berperan meningkatkan daya saing nasional.
3. Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut memecahkan persoalan dunia maupun nasional, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
4. Menyelenggarakan pendidikan berstandar global melalui kemitraan dan jejaring nasional, regional maupun global.

3.1.4 Tujuan Sekolah Tinggi XYZ

Sekolah Tinggi XYZ memiliki misi :

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas global, berjiwa entrepreneur dan profesional dalam disiplin ilmu teknologi informasi dan komunikasi.
2. Menghasilkan penelitian dan produk teknologi informasi dan komunikasi berkualitas global yang dapat berperan meningkatkan daya saing nasional.
3. Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut memecahkan persoalan global maupun nasional, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
4. Menyelenggarakan pendidikan berstandar global melalui kemitraan dan jejaring nasional, regional maupun global.

3.1.5 Sasaran Sekolah Tinggi XYZ

Sekolah Tinggi XYZ memiliki misi :

1. Terwujudnya lulusan yang berkualitas global, berjiwa entrepreneur dan profesional dalam disiplin ilmu teknologi informasi dan komunikasi.
2. Terwujudnya penelitian dan produk teknologi informasi dan komunikasi berkualitas global yang dapat berperan meningkatkan daya saing nasional.
3. Terwujudnya layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut memecahkan persoalan global maupun nasional, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
4. Terwujudnya pendidikan berstandar global melalui kemitraan dan jejaring nasional, regional maupun global.

3.1.6 Innovation Center Sekolah Tinggi XYZ

Innovation Center adalah sebuah unit produksi dan layanan produk software Sekolah Tinggi XYZ. Pada mulanya Innovation Center masih menjadi satu bagian dengan LITBANG Sekolah Tinggi XYZ, mempunyai tujuan utama mengembangkan serta melakukan penelitian-penelitian di kampus bidang IT. Tujuan utamanya adalah untuk mengelola TIK kampus dan mengembangkan produk-produk IT untuk kampus.

Namun seiring berjalannya waktu, terdapat permintaan dari luar Sekolah Tinggi XYZ untuk dibuatkan software, sehingga saat itu Innovation Center mulai mengembangkan bisnis ke luar Sekolah Tinggi XYZ.

Pada akhir tahun 2003 terbentuklah satu tim sukses beranggotakan 5 orang yang diarahkan untuk memulai serta mengembangkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) kampus berbasis IT. Direktur Innovation Center (IC) pada saat itu masih menjabat sebagai kepala LITBANG Sekolah Tinggi XYZ, setelah sukses membangun SIM, berubah nama serta berdiri sendiri menjadi Departemen IT, dan pada bulan Agustus 2008 kembali berubah nama menjadi Innovation Center. Perubahan departemen IT menjadi Innovation Center (IC) dengan tujuan untuk lebih banyak menekankan aspek Inovasinya. Dengan perubahan nama ini diharapkan akan lebih banyak inovasi yang dihasilkan oleh departemen tersebut.

Innovation Center dipimpin oleh seorang direktur dan dua orang wadir. Terdapat empat bidang yaitu bidang Hardware dan Network, Software Development, Content Design dan EPSBED, serta Inovasi dan Bisnis.

3.1.7 Bagian Administrasi Akademik

Bagian Administrasi Akademik merupakan bagian yang mengatur segala sesuatu yang berurusan dengan kegiatan administrasi akademik. Di bagian ini segala administrasi akademik mulai dari mahasiswa masuk sampai wisuda terjadi. Seperti pendataan mahasiswa baru, pengambilan KRS, penentuan jadwal perkuliahan, penyelenggaraan ujian, mengeluarkan ijazah dan KHS dan semua proses administrasi akademik lainnya.

Dalam proses administrasi akademik ini juga melibatkan bagian-bagian lain seperti bagian Innovation Center yang menyediakan sistem informasi akademik. Bagian Administrasi Akademik dikepalai seorang kepala bagian yang dibawahnya terdapat 7 staff.

3.2 Tahapan Perancangan Model Tata Kelola TI

Dengan mengacu landasan teori, perancangan Model Tata Kelola TI ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

3.2.1 Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini penulis melakukan pengumpulan data dan menganalisis Rencana Strategis (RENSTRA) Sekolah Tinggi XYZ, Kebijakan operasional TI dari bagian Innovation Center dan Bagaian Administrasi Akademik dengan *control objective* dan proses yang ada di COBIT serta melakukan analisis *Management Awareness*. Dengan melakukan analisis ini akan didapatkan *control objective* dan proses yang cocok untuk kebutuhan audit TI di Sekolah Tinggi XYZ.

Tabel 3.1 Hasil penentuan proses dari Control Objective PO

		Filed	Proses
Renstra Pengembangan Jaringan ICT Sekolah Tinggi XYZ	1	Pembuatan <i>Blue-Print</i> sistem ICT Sekolah Tinggi XYZ	PO1
	2	Memperluas pembangunan infrastruktur ICT.	PO3, PO1
	3	Menyempurnakan sistem informasi manajemen sekolah tinggi yang lengkap, akurat dan mutakhir.	PO3, PO1
	4	Meningkatkan kapasitas dan fungsi web Sekolah Tinggi XYZ	PO3, PO1
	5	Meningkatkan kapasitas bandwidth	PO3
	6	Meningkatkan penggunaan internet pada sivitas akademika dan tenaga administrasi sekolah tinggi	PO3, PO1
	7	Mengembangkan <i>e-learning</i>	PO3
	8	Mengembangkan SOP proses manajemen berbasis ICT.	PO9
	10	Mengembangkan perpustakaan berbasis ICT (<i>virtual library</i>).	PO1
	kebijakan Operasional Pengembangan TI	1	Kebutuhan Manajemen Sumber Daya Manusia TI
2		Kebutuhan perencanaan sistem yang melibatkan bagaian-bagian terkait	PO1

3.2.2 PO1 Define a Strategic IT Plan

Dalam proses ini dibahas tentang pentingnya pembuatan Perencanaan strategis TI dalam perusahaan yang mencakup peluang dan keterbatasan, menilai kinerja yang sedang berlangsung, mengidentifikasi kapasitas dan kebutuhan sumber daya manusia, dan menjelaskan tingkat investasi yang dibutuhkan. Perencanaan strategis TI ini harus sesuai dengan tujuan bisnis perusahaan.

Di Sekolah Tinggi XYZ belum ada perencanaan strategis TI yang mendetail. Namun di dalam RESNTRA Sekolah Tinggi XYZ terdapat rencana untuk pembuatan *Blue-Print* sistem ICT Sekolah Tinggi XYZ.

3.2.3 PO3 Determine Technological Direction

Dalam proses ini dibahas tentang penentuan arah teknologi yang digunakan untuk pengembangan aplikasi yang stabil, dengan biaya efektif, terpadu dan terstandarisasi.

Dalam RENSTRA Sekolah Tinggi XYZ terdapat rencana untuk memperluas pembangunan infrastruktur ICT. Menyempurnakan sistem informasi manajemen sekolah tinggi yang lengkap, akurat dan mutakhir.

3.2.4 PO7 Manage IT Human Resources

Dalam proses ini dibahas tentang kebutuhan sumber daya manusia TI yang bertanggung jawab dengan pengembangan TI. Dalam proses ini juga meliputi perekrutan, pelatihan, evaluasi kinerja, promosi dan pemberhentian kerja.

Dalam RENSTRA Sekolah Tinggi XYZ terdapat rencana untuk mengembangkan pedoman dan pelaksanaan rekrutmen pegawai sekolah tinggi sesuai dengan kebutuhan sekolah tinggi. meningkatkan produktivitas sumberdaya manusia, meningkatkan kualifikasi, mutu, dan jumlah SDM. Secara spesifik kebijakan bagian Innovation Center juga membutuhkan pedoman jelas dalam melakukan perekrutan dan pembinaan SDM TI di lingkungannya.

3.2.5 PO9 Assess and Manage IT Risks

Dalam proses ini dibahas mengenai manajemen resiko yang terjadi dalam pengembangan dan perawatan TI, meliputi dalam penentuan resiko yang dapat terjadi saat pengembangan TI atau resiko-resiko yang terjadi yang tidak terencanakan dan teridentifikasi. Sehingga perlunya terdapat pembuatan standard operating procedure (SOP).

Dalam RENSTRA Sekolah Tinggi XYZ terdapat rencana pembuatan SOP proses manajemen berbasis ICT. Karena belum ada SOP secara tertulis tentang penanganan standar keadaan darurat yang beresiko tinggi maupun rendah.

3.3 Pemetaan Data dengan Framework COBIT

Dalam tahapan ini penulis melakukan pemetaan data dan menyusun kuisisioner dari control objective dan proses yang sudah didapatkan kemudian dibuat pernyataan-pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut berasal dari kondisi-kondisi yang menunjukkan tingkat kematangan dari masing-masing *control objective* dan proses yang telah ditentukan pada *framework* COBIT. Kuisisioner ini disampaikan dan diisi oleh bagian Innovation Center dan Bagian Administrasi Akademik Sekolah Tinggi XYZ. Penilaian pernyataannya pada Tabel 3.1 dan contoh Kuisisioner pada Tabel 3.2 :

Tabel 3.1 Value index

Value Index	Presentase nilai	Statements Compliance values
Tidak benar sama sekali	0%	0
Ada Benarnya	0% > dan 50% <	0.33
Sebagian Besar Benar	50% ≥ dan 100% <	0.66
Sepenuhnya Benar	100%	1

Tabel 3.2 Contoh Kuisisioner Statement Untuk PO1 Maturity Model: 1 (Initial/AdHoc)

No	Pernyataan	Tidak benar sama sekali	Ada Benarnya	Sebagian Besar Benar	Sepenuhnya Benar	Nilai Kesesuaian Pernyataan
1	Kebutuhan perencanaan strategis TI diketahui oleh manajemen TI.				☐	1
2	Perencanaan TI dilakukan pada dasar yang dibutuhkan dalam menanggapi bisnis yang memiliki kebutuhan spesifik.		☐			0.33
3	Perencanaan strategis TI ini kadang-kadang dibahas pada rapat manajemen TI.			☐		0.66
4	Penyelarasan kebutuhan bisnis, aplikasi dan teknologi berlangsung reaktif bukan oleh strategi organisationwide		☐			0.33
5	Posisi risiko strategis diidentifikasi secara tidak resmi dalam proyek per proyek		☐			0.33
					Total	2.65

3.4 Penentuan Tingkat Kematangan Kondisi Existing Berdasarkan Framework COBIT

Dalam tahapan ini penulis melakukan penilaian tingkat kematangan tata kelola TI yang disusun pada kuisioner yang telah dibuat sebelumnya dan telah diisi oleh Innovation Center dan Bagaian Administrasi Akademin Sekolah Tinggi XYZ dengan metode kulitatif. Hasil kuisioner ini dapat menghasilkan suatu nilai yang menunjukkan kondisi *existing* tingkat kematangan tata kelola TI yang ada pada Sekolah Tinggi XYZ. Proses penilaian ini dilakukan dengan menggunakan panduan dari jurnal dengan penulis Pederiva Andrea. 2007. *The COBIT Maturity Model in a Vendor Evaluation Case*.

Contoh perhitungan level kematangan adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.3 Computation of the Maturity Level Compliances Value PO1

<i>Computation of the Maturity Level Compliances Value</i>			
<i>Maturity Level</i>	<i>Sum of statements compliance values (A)</i>	<i>Number of Maturity level statements (B)</i>	<i>Maturity level compliance value (A/B)</i>
0	0.00	2	0.00
1	2.65	5	0.53
2	1.65	4	0.41
3	1.98	6	0.33
4	1.32	6	0.22
5	1.32	5	0.26

Tabel 3.4 Computation of the normalized Compliance Vektor PO2

<i>Computation of the normalized Compliance Vektor</i>		
<i>Level</i>	<i>Not normalized compliances values (A)</i>	<i>Normalized compliances values [A/Sum(A)]</i>
0	0.00	0.000
1	0.53	0.302
2	0.41	0.235
3	0.33	0.188
4	0.22	0.125
5	0.26	0.150
<i>Total</i>	1.76	1.000

Tabel 3.5 Computation of the Summary Maturity Level PO1

<i>Computation of the Summary Maturity Level</i>		
<i>Level (A)</i>	<i>Normalized compliances values (B)</i>	<i>Contribution (A*B)</i>
0	0.000	0.00
1	0.302	0.30

2	0.235	0.47
3	0.188	0.56
4	0.125	0.50
5	0.150	0.75
	<i>Total Maturity Level</i>	2.59

3.4.1 Hasil Perhitungan Tingkat Kematangan Tata Kelola TI

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Tingkat Kematangan Tata Kelola TI

No	Proses	Level Kematangan Existing	Pembulatan Level Kematangan Existing
1	PO1	2.59	3
2	PO3	2.88	3
3	PO7	3.17	3
4	PO9	2.34	2

3.4.2 PO1 Maturity 3

Kebutuhan perencanaan strategis TI diketahui oleh manajemen TI. Perencanaan TI dilakukan pada dasar yang dibutuhkan dalam menanggapi bisnis yang memiliki kebutuhan spesifik. Perencanaan strategis TI ini kadang-kadang dibahas pada rapat manajemen TI. Penyelarasan kebutuhan bisnis, aplikasi dan teknologi berlangsung reaktif bukan oleh strategi *organisationwide* Posisi risiko strategis diidentifikasi secara tidak resmi dalam proyek per proyek

3.4.3 PO3 Maturity 3

Manajemen menyadari pentingnya rencana infrastruktur teknologi. Proses rencana pengembangan Infrastruktur teknologi cukup sehat dan selaras dengan rencana strategis TI. Ada pendefinisian, pendokumentasian dan komunikasi yang baik tentang rencana teknologi infrastruktur, tetapi tidak konsisten diterapkan. Arah infrastruktur teknologi mencakup pemahaman tentang di mana organisasi ingin memimpin atau tertinggal dalam penggunaan teknologi, berdasarkan risiko dan keselarasan dengan strategi organisasi. Vendor utama dipilih berdasarkan pemahaman jangka panjang teknologi mereka dan rencana pengembangan produk, konsisten dengan arah organisasi.

3.4.4 PO7 Maturity 3

Ada proses didefinisikan dan didokumentasikan untuk mengelola sumber daya manusia TI. Terdapat pengelolaan sumber daya manusia TI. Ada pendekatan strategis untuk mempekerjakan dan mengelola personil TI. Terdapat sebuah rencana pelatihan formal dirancang untuk memenuhi kebutuhan TI sumber daya manusia. Sebuah program rotasi, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan manajemen teknis dan bisnis, telah dilakukan

3.4.5 PO9 Maturity 2

Pendekatan pengembangan penilaian resiko sudah ada dan diimplementasikan pada kebijaksanaan para manajer proyek. Pengelolaan risiko biasanya pada level tinggi dan biasanya diterapkan hanya untuk proyek-proyek besar atau sebagai respons terhadap masalah. Proses pencegahan resiko mulai dilaksanakan di mana risiko diidentifikasi.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan di atas didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada *PO1 Define a strategic IT plan*, Sekolah Tinggi XYZ berada pada level 3 yang menunjukkan perencanaan TI di Sekolah Tinggi XYZ sudah didefinisikan, namun masih reaktif berdasarkan proyek-proyek TI yang sedang dibuat. Belum ada perencanaan TI strategis yang terdokumentasi dengan baik.
2. Pada *PO3 Determine technological direction*, Sekolah Tinggi XYZ berada pada level 3 yang menunjukkan perencanaan dan infrastruktur TI di Sekolah Tinggi XYZ sudah terdefinisi, namun penerapannya masih tidak konsisten. Walaupun demikian penerapan infrastrukturnya sudah selaras dengan tujuan bisnis perusahaan.
3. Pada *PO7 Manage IT human resources*, Sekolah Tinggi XYZ berada pada level 3 yang menunjukkan sudah ada perencanaan manajemen sumber daya TI meliputi penerimaan, jadwal pelatihan, beban kerja, pemberhentian dan promosi sudah terdefinisi. Walaupun demikian aturan-aturan yang ada masih banyak yang tidak dilaksanakan dengan baik.
4. Pada *PO9 Assess and manage IT risks*, Sekolah Tinggi XYZ berada pada level 2 yang menunjukkan penilaian dan manajemen resiko masih bersifat intuitif. Sebagian besar penanganan dari resiko-resiko yang ada hanya bersifat perproyek dan subyektif berdasarkan individu yang menanganinya. Belum terdapat sebuah SOP yang baku dan tertulis untuk mencegah dan mengatasi resiko-resiko yang ada.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah Tinggi XYZ segera membuat perencanaan yang Strategis TI yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik (Blue Print IT). Blue Print IT yang merupakan kerangka kerja terperinci sebagai landasan dalam pembuatan kebijakan yang meliputi penetapan tujuan dan sasaran, penyusunan strategi, pelaksanaan program dan fokus kegiatan serta langkah-langkah atau

implementasi yang harus dilaksanakan oleh setiap unit di lingkungan kerja dalam pengembangan TI.

2. Hal ini sangat dibutuhkan karena semakin besarnya kebutuhan TI di Sekolah Tinggi XYZ tentunya harus didukung juga dengan perencanaan TI yang baik. Perencanaan ini meliputi rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perencanaan kebutuhan TI baik interen Sekolah Tinggi XYZ maupun kebutuhan TI di luar Sekolah Tinggi XYZ.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Hendarti, H.; Husni, H.S.; Willytandram, T. 2010. *Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Persediaan Pada Cv. Xyz*. Jakarta : Universitas Bina Nusantara
- IT Governance Institute. 2000. *Control Objectives, COBIT 3 rd Edition*
- IT Governance Institute. 2003. *IT Governance Implementation Guide: "How do I use COBIT to implement IT governance?"*
- IT Governance Institute. 2007. *Framework Control Objectives Management Guidelines Maturity Models*. Rolling Meadows
- Kementrian Komunikasi Dan Informatika. 2007. *Panduan Umum Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional*
- Pederiva Andrea. 2007. *The COBIT Maturity Model in a Vendor Evaluation Case*. Illinois : Information Systems Audit and Control Association
- Priambodo, Andi. 2010. *IT Governance Studi Kasus: XYZ*. Jakarta : Universitas Indonesia